

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan infrastruktur irigasi sebagai pendukung peningkatan produksi pangan nasional sangat tergantung pada pengelolaan sistem irigasi. Seiring berjalannya waktu, kinerja infrastruktur irigasi mengalami penurunan akibat kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan, ulah manusia dan bencana alam (Sebayang, 2015). Menurut Nugroho (2017), evaluasi kinerja sistem irigasi sangat penting dilakukan untuk memantau seluruh aspek sistem irigasi, yang diimplementasi dengan melakukan penelusuran jaringan irigasi secara visual dilengkapi dengan dokumentasi untuk melaporkan kondisi di lapangan. Menurut Prasetya dkk (2018), penurunan kinerja sistem irigasi berdampak langsung pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Jika permasalahan tersebut tidak segera ditanggulangi, maka dikhawatirkan menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi.

Solusi terbaik dapat direkomendasikan dalam penanganan suatu daerah irigasi seperti pemeliharaan, perbaikan atau rehabilitasi setelah hasil evaluasi kinerja sistem irigasinya diketahui. Terdapat empat kategori sesuai hasil yang dicapai, antara lain: kinerja baik sekali dengan kisaran nilai (80-100); kinerja baik dengan kisaran nilai (70-79) kinerja sedang dengan kisaran nilai (55-69); kinerja jelek dengan kisaran nilai

(kurang 55). Evaluasi kinerja sistem irigasi menurut Permen. PUPR No.12/PRT/M/2015, terdiri enam indikator yaitu: (1) Prasarana fisik, (2) Produktivitas tanam, (3) Sarana penunjang, (4) Organisasi personalia, (5) Dokumentasi, dan (6) Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Pada penelitian ini evaluasi kinerja sistem irigasi dilakukan secara menyeluruh dari sistem irigasi utama sampai sistem irigasi tersier yang dikombinasikan dengan jaringan irigasi (Mawiti,I. dkk 2020).

Kendala dalam kinerja irigasi yang menurun berasal dari faktor teknis yang berkaitan dengan operasi dan pemeliharaan saluran irigasi dan non teknis seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya dari petani yang menggunakan air irigasi dan tergabung dalam kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

## **1.2 Permasalahan Pokok**

Berdasarkan pokok-pokok bahasan permasalahan pokok yang dibahas pada studi ini adalah sebagai berikut bagai berikut :

1. Bagaimana kinerja jaringan irigasi dikabupaten OKU timur?
2. Apakah pengaliran irigasi di kabupaten OKU Timur menyebar secara merata?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan waktu agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas dalam menyusun tugas akhir, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup.

Adanya ruang lingkup dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Studi hanya dilakukan di kabupaten oku timur dan terfokus pada kecamatan Semendawai Timur Belitang II.
2. Hitung debit air
3. Tidak menghitung struktur bangunan air

#### **1.4 Tujuan Dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja jaringan irigasi primer dan sekunder di irigasi komering pada daerah kabupaten OKU Timur.
2. untuk mengetahui kondisi keseimbangan antara debit kebutuhan dan debit ketersediaan air.
3. Mengevaluasi Kinerja Sistem Jaringan Irigasi di di irigasi komering pada daerah kabupaten OKU Timur.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi serta membantu menyelesaikan masalah pada kinerja sistem jaringan irigasi air tanah,
2. Membantu meningkatkan kinerja irigasi sehingga pengelolaan jaringan irigasi daerah Bendungan Komering Kabupaten OKU Timur.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang terkait

## **1.6 Luaran yang diharapkan**

Hasil penelitian saat ini dapat menyediakan laporan, maket dan jurnal di bidang ilmu pengetahuan.